

**HUBUNGAN PENGGUNAAN APD DENGAN GEJALA
GANGGUAN PERNAPASAN PADA JURU PARKIR RESMI DI
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :
AUDINA NIDYA ANGGARDHANI
J410120096**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN APD DENGAN GEJALA GANGGUAN
PERNAPASAN PADA JURU PARKIR RESMI DI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AUDINA NIDYA ANGGARDHANI
J410120096

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Rezaniasyfiradaya, S.KM., M.PH.
NIK. 1101688

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN APD DENGAN GEJALA GANGGUAN
PERNAPASAN PADA JURU PARKIR RESMI DI SURAKARTA**

oleh:

Audina Nidya Anggardhani
J410120096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji




Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari/tanggal: Jumat, 2 Agustus 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji


- | | |
|---|--|
| 1. Rezania Asyfiradayati, S.KM., MPH.
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Mitoriana Porusia, S.KM., M.Sc.
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Windi Wulandari, S.KM., MPH.
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Mutalazimah, SKM., M.Kes.
NIP/NIDN. 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



Audina Nidya Anggardhani
J410120096

HUBUNGAN PENGGUNAAN APD DENGAN GEJALA GANGGUAN PERNAPASAN PADA JURU PARKIR RESMI DI SURAKARTA

Abstrak

Pencemaran udara dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Pencemaran udara seringkali terjadi di jalan raya akibat asap kendaraan bermotor. Juru parkir merupakan sebuah pekerjaan yang berpotensi mengalami gangguan pernapasan karena lokasi pekerjaan mereka berada di sekitar jalan raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan APD terhadap gejala pernapasan pada juru parkir resmi di Surakarta. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah juru parkir resmi di jalan Gatot Subroto, jalan Honggowongso dan jalan Dr. Rajiman. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 orang. Dilakukan pada tiga jalan tersebut karena tiga jalan tersebut arus padat lalu lintas dan masih banyak juru parkir yang tidak menggunakan APD masker. Sampel minimal yang digunakan untuk menghindari bias sebanyak 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *total sampling*. Analisis bivariat yang digunakan adalah menggunakan uji *chi square* signifikansi 0,05. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa juru parkir yang menggunakan masker dan merasakan gejala pernapasan sebanyak 2 orang sedangkan juru parkir yang menggunakan masker dan tidak merasakan gejala pernapasan sebanyak 26 orang. Kemudian juru parkir yang tidak menggunakan masker dan merasakan gejala pernapasan sebanyak 13 orang sedangkan juru parkir yang tidak menggunakan masker dan tidak merasakan gejala pernapasan sebanyak 0 orang. Hasil bivariat juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan APD terhadap gejala pernapasan pada juru parkir resmi di surakarta ($p=0,000$). Oleh sebab itu, maka juru parkir seharusnya menggunakan APD berupa masker agar terhindar dari gejala gangguan pernapasan.

Kata Kunci : penggunaan APD, gejala pernapasan, juru parkir.

Abstract

Air pollution can have a negative impact on health. Air pollution often occurs on highways due to motor vehicle fumes. A parking attendants is a job that has the potential to experience respiratory problems because their work location is around the highway. This study aims to determinerelationship to the use of PPEon respiratory symptoms in official parking attendants in Surakarta. This research is a quantitative research with cross sectional approach. The population in this study was the official parking attendants on the Gatoto Subroto street, Honggowongsostreet and Dr. Radjiman street.Population in this research as many as 41 people the minimum sample used to avoid bias is 37 people. Conducted on these three streets because the three streets are heavy traffic and there are still many parking attendants who don't use PPE masks The sampling technique in this study was by total sampling. The bivariate analysis used was using a significance chi square test of 0.05. The results of bivariate analysis showed that parking attendants used mask and felt respiratory symptoms as many as 2 people while

parking attendants who used mask and did not feel respiratory symptoms as many as 26 people. Then the parking attendants who did not use a mask and felt respiratory symptoms as many as 13 people while the parking attendants who did not use a mask and did not feel respiratory symptoms as many as 0 people. Bivariate results also showed that there was a relationship to the use of PPE and respiratory symptoms in official parking attendants in Surakarta ($p = 0,000$). Therefore, parking attendants should use PPE in the form of masks to avoid symptoms of respiratory distress.

Keywords: use of PPE, respiratory symptoms, parking attendants.

1. PENDAHULUAN

Polusi udara perkotaan diperkirakan memberi kontribusi bagi 800.000 kematian tiap tahun (WHO). Saat ini banyak negara berkembang menghadapi masalah polusi udara yang jauh lebih serius dibandingkan negara maju. Sumber pencemaran udara dapat berasal dari berbagai kegiatan antara lain industri, transportasi, perkantoran, dan perumahan. Berbagai kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap pencemar udara yang dibuang ke udara bebas. Sumber pencemaran udara juga dapat disebabkan oleh berbagai kegiatan alam, seperti kebakaran hutan, gunung meletus, gas alam beracun, dll.

Dampak dari pencemaran udara tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas udara, yang berdampak negatif terhadap kesehatan manusia. Di Indonesia, kendaraan bermotor merupakan sumber utama polusi udara di perkotaan. Menurut World Bank, dalam kurun waktu 6 tahun sejak 1995 hingga 2001 terdapat pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia sebesar hampir 100%. Sebagian besar kendaraan bermotor itu menghasilkan emisi gas buang yang buruk, baik akibat perawatan yang kurang memadai ataupun dari penggunaan bahan bakar dengan kualitas kurang baik (misalnya, bahan bakar dengan kadar timbal (Pb) yang tinggi).

Sarana transportasi tidak bisa dilepaskan dengan pekerjaan Juru parkir. Tukang parkir merupakan profesi yang terlatih, bukan terdidik. Jadi untuk menjadi tukang parkir hanya perlu berlatih sampai dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik.

Profesi Juru parkir selain membutuhkan berlatih, mereka juga harus memperhatikan Alat pelindung diri. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan

Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010, Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja, sehingga harus digunakan oleh setiap pekerja.

Berkembangnya lalu lintas di kota Surakarta, juru parkir di Surakarta pun ternyata juga semakin meningkat. Kabid Perparkiran Dishub M. Usman menerangkan, jumlah jukir resmi di Solo kini mencapai 2.600 orang. Padahal, kebutuhan jukir di Kota Bengawan sebenarnya tidak sebanyak itu. Salah satu indikator yang digunakan dishub untuk menghitung kebutuhan jumlah jukir adalah membandingkan dengan kota lain. Padahal, idealnya, Solo hanya butuh dilayani sekitar 1.200 jukir hingga 1.500 jukir. Untuk menekan jumlah jukir yang ada sekarang, dishub akan melakukan seleksi ketat. Baik untuk pendaftaran jukir baru maupun saat perpanjangan masa berlaku kartu tanda anggota (KTA) jukir lama. Dishub hanya akan menerbitkan KTA bagi jukir baru maupun lama yang berkomitmen berkerja sungguh-sungguh. Hal itu bisa dibuktikan oleh mereka, salah satunya dengan menjadikan jukir sebagai pekerjaan utama.

Dinas Perhubungan Kota Surakarta berencana melakukan pembatasan usia bagi para juru parkir. Mereka dianggap tak bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna parkir. Lalu lintas yang cukup ramai juga membuat juru parkir membutuhkan konsentrasi yang tinggi saat bekerja. Batasan usia 60 tahun itu setara dengan usia pensiun pegawai negeri maupun swasta. Selain itu, pembatasan usia juru parkir diharapkan mampu meminimalisasi risiko kecelakaan kerja.

Hasil penelitian Nina Sholihati (2017) tentang hubungan masa kerja penggunaan APD dengan gangguan pernapasan pada penyapu jalandi ruas jalan tinggi pencemaran Kota Semarang menyatakan bahwa sebagian besar jparkir yang mengalami gangguan pernapasan memiliki kebiasaan tidak menggunakan penutup hidung (60%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar $0,317 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan penutup hidung dengan gangguan pernapasan pada responden. Hasil pengamatan dan wawancara Nina Sholihati (2017) pada responden yang diperoleh menunjukkan bahwa responden

hanya menggunakan kaos yang tidak terpakai sebagai masker pelindung diri dari debu. Penggunaan jenis alat pelindung pernapasan yang dipakai kualitasnya belum teruji biasanya masker yang digunakan merupakan kain kaos milik pekerja sehingga pori-pori kain masih dapat tertembus debu terhirup di bawah 1 μ , minimal yang dipersyaratkan pemakaian masker setengah wajah seperti masker sebagai salah satu peralatan kesehatan yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI yang umum digunakan di rumah sakit. Kebiasaan menggunakan APD tetapi angka gangguan pernapasan masih tinggi, karena masker yang digunakan oleh pekerja tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada tiga jalan di Kota Surakarta, yaitu meliputi Jalan Gatot Subroto, Jalan Honggowongso dan Jalan Dr. Rajiman. Alasan peneliti memilih tiga jalan tersebut karena sesuai dengan hasil observasi bahwa pada tiga jalan tersebut merupakan arus padat lalu lintas yang juga dilalui oleh transportasi umum seperti angkutan umum dan bus kota. Selain itu yang membuat peneliti memilih jalan tersebut karena banyak nya truk besar dan bus pariwisata yang melewati tiga jalan tersebut sepanjang hari. Pada alat transportasi yang telah disebutkan terdapat sumber pencemar udara yang bebas terhirup oleh masyarakat yang ada pada sekitar jalan tersebut, termasuk juru parkir yang bekerja setiap hari pada sekitar jalan tersebut. Diketahui dari hasil observasi, masih banyak juru parkir yang bekerja tidak menggunakan APD berupa masker. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang Hubungan penggunaan APD terhadap gangguan pernapasan pada juru parkir resmi di Surakarta. Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana hubungan penggunaan APD dengan gejala gangguan pernapasan pada juru parkir resmi di Surakarta?

2. METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan gejala gangguan pernapasan pada juru parkir resmi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019. Tempat penelitian dilaksanakan di Kota Surakarta yaitu terdiri dari tiga Jalan, meliputi Jalan Gatot Subroto, Jalan Honggowongso dan Jalan Dr. Rajiman. Populasi dalam penelitian ini adalah juru parkir resmi di tiga jalan Kota Surakarta sebanyak 41 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 sampel. Untuk menghindari bias maka peneliti melakukan perhitungan sampel minimal yaitu 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *total sampling*, sehingga responden berasal dari populasi penelitian.

Definisi operasional variabel gejala gangguan pernapasan adalah suatu keadaan fisik dimana responden merasakan tanda-tanda, seperti batuk, sesak napas. Alat pelindung diri adalah alat pelindung yang digunakan oleh juru parkir yaitu masker yang berfungsi untuk menjaga kesehatan pernapasan juru parkir saat bekerja.

Sumber data primer diperoleh dari hasil jawaban responden dengan menggunakan kuesioner kepada responden mengenai lama bekerja kerja, gejala gangguan pernapasan dan penggunaan APD. Data hasil pengumpulan data diolah dan dianalisis menggunakan analisis *Chi-Square*, kemudian apabila dijumpai pada nilai *expacted* (harapan) kurang dari lima, maka uji yang digunakan adalah *Fisher's Exsact Test* (Saepudin, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 responden yang keseluruhannya dapat mengikuti jalannya penelitian.

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran tentang umur, pendidikan dan lama bekerja di Surakarta Tahun 2019

Variabel	Total	
	Frekuensi (N)	(%)
Umur		
35-40	24	58,5
41-45	17	41,5
Pendidikan		
SMP	24	58,5
SMA	17	41,5
Masa kerja		
1-5 tahun	11	26,8
6-10 tahun	12	29,3
11-15 tahun	13	31,7
16-20 tahun	5	12,2
Total	41	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pekerja yang berumur 35-40 sebanyak 24 orang (58,5%), sedangkan pekerja yang berumur 41-45 sebanyak 17 orang (41,5%). Pekerja yang pendidikan terakhirnya SMP sebanyak 24 orang (58,5%) dan pekerja yang pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 17 orang (41,5%). Pekerja yang sudah bekerja 1-5 tahun sebanyak 11 orang (26,8%), sedangkan yang bekerja 6-10 tahun sebanyak 12 orang (29,3%), kemudian pekerja yang bekerja 11-15 tahun sebanyak 13 orang (31,7%) dan pekerja yang bekerja 16-20 tahun yaitu sebanyak 5 orang (12,2%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2. Frekuensi Hubungan penggunaan APD masker dengan gejala gangguan pernapasan pada juru parkir resmi di Surakarta.

Variabel	Gejala gangguan pernapasan				N	
	Ya		Tidak			
	N	(%)	N	(%)		
Penggunaan APD masker						
Ya	2	7,1%	26	92,9%	28	100,0%
Tidak	13	100,0%	0	0,0%	13	100,0%
		<u> %</u>				
Total	15	36,6%	26	63,4%	41	100,0%

Pada tabel hubungan penggunaan APD masker dengan gejala gangguan pernapasan pada juru parkir resmi di Surakarta dapat diketahui bahwa juru parkir yang menggunakan masker dan merasakan gejala gangguan pernapasan sebanyak 2 orang (7,1%) sedangkan juru parkir yang menggunakan masker dan tidak merasakan gejala gangguan pernapasan sebanyak 26 orang (92,9%). Kemudian juru parkir yang tidak menggunakan masker dan merasakan gejala gangguan pernapasan sebanyak 13 orang (100,0%) sedangkan juru parkir yang tidak menggunakan masker dan tidak merasakan gejala pernapasan sebanyak 0 orang (0,0%).

Tabel 3. Hasil Uji Hubungan penggunaan APD masker terhadap gejala pernapasan pada juru parkir resmi di Surakarta.

	N	Nilai p-value	Keterangan
Penggunaan APD masker	41	0,000	Signifikan
Gejala gangguan pernapasan	41	0,000	

Hasil statistik uji variable penggunaan APD masker dengan gejala gangguan pernapasan diperoleh hasil *P value* $0,000 < 0,05$, maka ada hubungan antara penggunaan APD masker dengan gejala gangguan pernapasan pada juru parkir.

3.3 Hubungan penggunaan APD dengan gejala gangguan pernapasan pada juru parkir resmi di Surakarta.

Hasil uji bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan gejala gangguan pernapasan pada juru parkir resmi di Surakarta.. Nilai p sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri pengalaman orang lain maupun lingkungan. Perilaku seseorang akan lebih langgeng apabila didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan dalam menimbulkan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat juru parkir yang merasakan gejala gangguan pernapasan sebanyak 13 orang akibat tidak menggunakan APD masker. Dari 13 orang tersebut sebagian merasakan gejala gangguan pernapasan yaitu batuk dan sesak napas. Dapat diketahui bahwa sebanyak 26 juru parkir yang

menggunakan APD masker tidak mengalami gejala gangguan pernapasan. Penggunaan APD masker dapat mempengaruhi gejala gangguan pernapasan pada juru parkir. Untuk itu penggunaan APD masker sangat berguna untuk melindungi kesehatan pernapasan dari pencemaran udara pada juru parkir yang bekerja di sekitar jalan raya. Juru parkir yang merasakan sesak napas adalah mereka yang rata-rata sudah bekerja cukup lama menjadi juru parkir. Yang mereka rasakan adalah sulitnya menarik napas ketika malam hari. Sesak napas yang terjadi biasanya diawali dengan batuk terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan gejala gangguan pernapasan, maka untuk mengurangi resiko gejala gangguan pernapasan, juru parkir seharusnya menggunakan masker saat bekerja dikarenakan tempat bekerja mereka terpapar polusi udara dan partikel yang mengganggu proses pernapasan pada juru parkir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suha (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan masker dengan kapasitas fungsi paru pada sukarelawan pengatur lalu lintas (SUPELTAS) Surakarta.

Penggunaan APD masker sendiri tidak menjadi kepatuhan pada juru parkir dikarenakan beberapa juru parkir yang menggunakan peliut merasa kesulitan saat melakukan pekerjaannya apabila menggunakan masker. Selain itu penggunaan APD masker sendiri dirasa kurang menimbulkan kenyamanan saat mereka bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2013) yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan APD masker dengan kapasitas paru sehingga dapat dilakukan pencegahan dengan menggunakan desain masker yang disesuaikan dengan kondisi pekerjaannya.

Menurut Tarwaka (2008), Alat pelindung diri (APD) merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Begitu juga, Islam memerintahkan kita melakukan sesuatu kerja dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mengutamakan menjaga keselamatan dan kesehatan. Ini menepati firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 195 berbunyi ;

لْمُحْسِنِينَ وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

Terjemahan :“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Ayat di atas menyatakan: Dan diantara bukti-bukti keesaan Allah dan kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia-lah sendiri yang menjadikan untuk kamu sekalian malam dengan kegelapannya sebagai pakaian yang menutupi diri kamu, dan menjadikan tidur sebagai pemutus aneka kegiatan kamu sehingga kamu dapat beristirahat guna memulihkan tenaga, dan Dia juga yang menjadikan siang untuk bertebaran antara lain berusaha mencari rezeki.

Rasulullah SAW telah menganjurkan para sahabatnya untuk mengerjakan secara sempurna setiap aktivitas yang dia kerjakan. Diriwayatkan dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya Allah menyukai salah seorang di antara kalian jika mengerjakan sebuah perbuatan, maka dia menyempurnakannya*” (HR. al Baihaqi dan ath Thabarani).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- Juru parkir yang berumur 35-40 sebanyak 24 orang (58,5%), sedangkan pekerja yang berumur 41-45 sebanyak 30 orang (41,5%).
- Juru parkir yang pendidikan terakhirnya SMP sebanyak 24 orang (58,5%) dan pekerja yang pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 17 orang (41,5%).
- Juru parkir yang sudah bekerja 1-5 tahun sebanyak 11 orang (26,8%), sedangkan yang bekerja 6-10 tahun sebanyak 12 orang (29,3%), kemudian pekerja yang bekerja 11-15 tahun sebanyak 13 orang (31,7%) dan pekerja yang bekerja 16-20 tahun yaitu sebanyak 5 orang (12,2%).
- Juru parkir yang menggunakan masker dan merasakan gejala pernapasan sebanyak 2 orang (7,1%) sedangkan juru parkir yang menggunakan masker dan tidak merasakan gejala pernapasan sebanyak 26 orang (92,9%).

Kemudian juru parkir yang tidak menggunakan masker dan merasakan gejala pernapasan sebanyak 13 orang (100,0%) sedangkan juru parkir yang tidak menggunakan masker dan tidak merasakan gejala pernapasan sebanyak 0 orang (0,0%).

- e. Hasil statistik untuk variable penggunaan APD dengan gejala pernapasan diperoleh hasil $P \text{ value } 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka ada hubungan antara penggunaan APD masker dengan gejala pernapasan pada juru parkir.
- f. Allah SWT mengajarkan bahwa dalam melakukan pekerjaan harus menggunakan APD dikarenakan dapat mempengaruhi terjadinya kesehatan kerja. Hikmah dari penggunaan APD adalah terhindar adanya penyakit akibat kerja.

4.2 Saran

- a. Pekerja Juru Parkir Resmi

Perlu adanya upaya meningkatkan kebiasaan penggunaan APD masker dalam melakukan aktifitas pekerjaan.

- b. Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan diharapkan dapat membantu juru parkir dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yang berupa penyediaan alat pelindung diri masker bagi para Juru parkir.

- c. Peneliti lain

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait gejala pernapasan dengan meneliti setiap aspek tindakan atau faktor lain yang mempengaruhi gejala pernapasan tersebut. Aspek tindakan yang mempengaruhi gejala pernapasan dapat berupa penggunaan APD masker.

DAFTAR PUSTAKA

Agusnar, H. 2007. *Kimia Lingkungan*. Medan: USU Press

Chandra, B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC

Cahyono, T. 2007. *Penyehatan Udara*. Yogyakarta: Andi

Departemen Kesehatan. 2002. *Pedoman pemberantasan penyakit infeksi saluran pernapasan akut untuk penanggulangan pneumonia pada balita*

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fardiaz, Srikandi. 1992. *Polusi air dan udara*. Jogjakarta : Kanisius
- Jones, L. H. P. dan S. C. Jarvis. 1981. *The Fate of Heavy Metals In Greenland, D.J. and M. H. Bird (ed). The Chemistry of Soils Process*. John Willey and Sons. New York.
- Junaidi, I. 2010. *Penyakit Paru dan Saluran Napas*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Mukono, H. J. 2011. *Aspek Kesehatan Pencemaran Udara*. Surabaya: Universitas Airlangga World Bank. *Indonesia Environment and Development*, a World Bank Country Study. Washington, D.C. 1994
- Muttaqin, A. 2008. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010. *Tentang Alat Pelindung Diri*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 1999. *Tentang Pengendalian Pencemaran Udara*.
- Pujiarto, P.S. 2014. *Batuk Pilek (Common Cold) Pada Anak*
- Saeni, M. S. 1995. *The correlation between the concentration of heavy metals (Pb, Cu and Hg) in the environment and in human hair*. Buletin Kimia 9.
- Sari, R. A. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Kapasitas Vital Paru pada Pedagang Kaki Lima Terminal Induk Kabupaten Pemalang*. Semarang: *Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- Sastrawijaya, 1991. *Perencanaan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit PT Rinika Cipta
- Sastrawijaya, 2000. *Perencanaan Lingkungan, Cetakan kedua*. Jakarta: Penerbit PT Rinika Cipta
- Suha, K. 2017. *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Masker dengan Kapasitas Fungsi Paru Pada Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (SUPELTAS) Surakarta*. Surakarta: *Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Wardhana, W. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi